

**PENGARUH INDEKS SPESIALISASI PERDAGANGAN DAN
PERTUMBUHAN OUTPUT TERHADAP NILAI TAMBAH
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU DI INDONESIA
ISIC (12091)**



Skripsi Oleh:

DAFFA FARIS ARKANANTA

01021281823094

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,

DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

DETERMINAN INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU

DI INDONESIA ISIC (12091)

Disusun Oleh:

Nama : Daffa Faris Arkananta
NIM : 01021281823094
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif:

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 31 Juli 2024

Deassy Apriani S.E., M.Si

NIP.199104092023212041

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP
DAYA SAING INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA ISIC (1621)

Disusun Oleh:

Nama : Daffa Faris Arkananta
Nim : 01021281823094
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
BidangKajianKonsentrasi : EkonomiIndustri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 06 Agustus 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Indralaya, 21 September 2024

PanitiaUjianKomprehensif

Anggota

Ketua



Deassy Apriani, S.E., M.Si

NIP. 199104092023212041



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

NIP. 197306072002121002

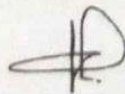
Mengetahui

KetuaJurusanEkonomi Pembangunan

ASLI

REK. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI-SIPSI

18-11-2024



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daffa Faris Arkananta
Nim : 01021281823094
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian Konsentrasi : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Indeks Spesialisasi Perdagangan dan Pertumbuhan Output terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia ISIC (12091)".

Pembimbing

Ketua : Deassy Apriani, S.E., M.Si
Tanggaldiuji : 06 Agustus 2024

Adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Jndralaya, 21 September 2024



Daffa Faris Arkananta

NIM. 01021281823094

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Indeks Spesialisasi Perdagangan dan Pertumbuhan Output terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia ISIC (12091)”. Adapun tujuan dari skripsi ini yaitu untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Ekonomi.

Selama penulisan dan pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa komponen, karenanya penulis berharap diberi kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga terjadi penyempurnaan pada skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membacanya.

Indralaya, 10 November 2024

Daffa Faris Arkananta

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan sekaligus motivasi dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya dan telah meridhoi setiap proses yang penulis lakukan sehingga mampu menghadapi hambatan dan rintangan sampai selesainya kuliah dan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, dan adik penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis semasa perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. dan ketua jurusan ekonomi pembangunan Universitas Sriwijaya Bapak Dr. Mukhlis, S.E, M.Si yang membantu melancarkan segala proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Kepada Ibu Deassy Apriani, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing penulis. Yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan ilmu, saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen, para staf, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses belajar mengajar baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman tersayang Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 kampus Indralaya dan Palembang. Terima kasih selama perkuliahan, saya beruntung bisa dekat dan mengenal kalian semua dan bisa menjadi bagian dari keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2018.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Daffa Faris Arkananta
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 07 Agustus 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : JL. Tanung Sari 2 LR Tanjung Emas No 30 E
Email : daffafaris12@gmail.com
No. Handphone : 0895385323944

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2006-2012 : SDN 192 Palembang
Tahun 2012-2015 : SMPN 4 Palembang
Tahun 2013-2018 : SMA 18 Palembang
Tahun 2018-2022 : S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Teori Organisasi Industri.....	12
2.1.2. Organisasi Industri (Struktur, Perilaku, Kinerja) Struktur Pasar	15
2.1.3. Indeks Spesialisasi Perdagangan.....	20
2.1.4. Teori Produksi	21

2.1.5. Nilai Tambah.....	22
2.1.6. Teori Perdagangan Internasional.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Kerangka Penelitian.....	30
2.4. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2. Jenis dan Sumber Data	32
3.3. Teknik Analisis.....	32
3.4. Analisis Regresi Berganda	34
3.5. Koefisien Determinasi (R ²).....	35
3.6. Signifikansi Simultan (Uji F)	35
3.7. Uji t.....	36
3.8. Definisi Operasional Variabel	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Gambaran Perkembangan Tembakau di Indonesia	39
4.1.2. Gambaran Umum Industri Pengolahan Tembakau Indonesia	42
4.1.3. Hasil Pengolahan Data Variabel.....	49
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	51
4.1.4.4. Uji Autokorelasi	53
4.1.5. Uji Hipotesis.....	54
4.2. Interpretasi Hasil dan Pembahasan	56
4.2.1. Pengaruh indeks spesialisasi perdagangan terhadap nilai tambah	

industri pengolahan tembakau Indonesia 2006 - 2021	56
4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Output terhadap industri pengolahan tembakau Indonesia 2006 -2021	56
BAB V.....	58
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

ABSTRACT

**THE IMPACT OF TRADE SPECIALIZATION INDEX AND OUTPUT
GROWTH ON THE VALUE ADDED OF TOBACCO PROCESSING INDUSTRY
IN INDONESIA ISIC (12091)**

By: Daffa Faris Arkananta; Deassy Apriani

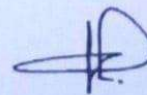
The tobacco industry (IHT) is one of the strategic domestic sectors with high competitiveness and continues to make a significant contribution to the national economy. This study aims to analyze the impact of the trade specialization index (ISP) and output growth on the value added of the tobacco processing industry (2006-2021) in Indonesia ISIC (12091). The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and UN Comtrade. The research method employs multiple linear regression analysis. The results of the ISP calculation show a value of 0.0412 with a coefficient of 0.283725, meaning that a 1 percent increase in the trade specialization index will lead to a 28 percent increase in the value added of the industry. Meanwhile, the output growth variable shows a value of 0.2215, which indicates a positive impact, but it is not statistically significant.

Keywords: *Impact of ISP, Output growth, Tobacco.*

Acknowledged by,

Chairman

*Head of the Department of Development
Economics*



Deassy Apriani, S.E., M. Si
NIP.199104092023212041

Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRAK

PENGARUH INDEKS SPESIALISASI PERDAGANGAN DAN PERTUMBUHAN OUTPUT TERHADAP NILAI TAMBAH INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU DI INDONESIA ISIC (12091)

Oleh : Daffa Faris Arkananta; Deassy Apriani

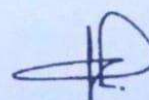
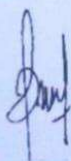
Industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks spesialisasi perdagangan dan pertumbuhan output terhadap nilai tambah industri pengolahan tembakau (2006-2021) di Indonesia ISIC (12091). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan *UN Comtrade*. Metode penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan ISP yaitu 0.0412 dan nilai koefisien sebesar 0.283725 yang artinya apabila terjadi peningkatan indeks spesialisasi perdagangan sebesar 1 persen akan meningkatkan nilai tambah industri sebesar 28 persen. Sedangkan variabel pertumbuhan output menunjukkan angka 0.2215 yang memberikan dampak positif namun tidak signifikan.

Kata Kunci : Pengaruh ISP, Pertumbuhan output, Tembakau

Mengetahui,

Ketua

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Deassy Apriani, S.E., M. Si
NIP.199104092023212041

Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Ekspor – Impor Tembakau Indonesia	6
Tabel 1.2. Tabel Luas Areal Tembakau Indonesia	7
Tabel 1.3. Tabel jumlah perusahaan Industri Pengolahan Tembakau.....	9
Tabel 4.1. Perkembangan Luas Areal Perkembangan Tembakau Indonesia	40
Tabel 4.2. Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006- 2021	44
Tabel 4.3. Biaya Input Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006-2021	45
Tabel 4.4. Nilai Output Industri Pengolahan Tembakau Indonesia.....	46
Tabel 4.5. Indeks Spesialisasi Perdagangan.....	47
Tabel 4.6. Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau Indonesia	48
Tabel 4.7. Hasil Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4. 8. Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4. 9. Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Data Produksi Tembakau.....	5
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Struktur Persaingan Sempurna	16
Gambar 2.2 Kurva Keseimbangan Struktur Pasar Monopoli.....	17
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	31
Gambar 4.1. Nilai Output Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006-2021	46
Gambar 4.2. Hasil Regresi Linier.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Spesialisasi Perdagangan Industri Pengolahan Tembakau 2006-2021	63
Lampiran 2. tabel Nilai Output Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006-2021	64
Lampiran 3. Tabel Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006-2021	65
Lampiran 4. Hasil Regresi Linier Berganda Determinan Industri Pengolahan Tembakau Indonesia 2006-2021	66
Lampiran 5. Uji Normalitas.....	67
Lampiran 6. Uji Multikolinieritas	67
Lampiran 7. Uji Heterokedastisitas	68
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar dengan kontribusi mencapai 20,27 persen pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Kementerian Perindustrian juga mencatat beberapa sektor yang memiliki persentase kinerja di atas PDB secara nasional, diantaranya industri logam dasar sebesar 9,94 persen, industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 7,53 persen, serta industri alat angkutan sebesar 6,33 persen. Hal ini pun dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang semakin meningkat, sehingga proses produksipun akan meningkat sesuai dengan permintaan.

Berbagai sektor manufaktur Indonesia juga dikembangkan yaitu industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronika. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional dan meningkatkan daya saing secara domestik, regional, dan global. Perbedaan lainnya yang dimiliki oleh perekonomian Indonesia adalah kekuatannya pada pasar dalam negeri dengan persentase sebesar 80 persen dan sisanya merupakan pasar ekspor.

Industri manufaktur ini semakin dikembangkan oleh perusahaan melalui metode hilirisasi. Hal ini harus didukung dengan peningkatan investasi dan kinerja ekspor untuk mempertahankan industri manufaktur dan menjadikannya sebagai penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia pun harus didukung dengan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, para pengusaha, dan masyarakat umum lainnya. Nilai tambah untuk industri manufaktur Indonesia berada di posisi paling atas di antara negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5 persen. Sedangkan secara global, manufaktur Indonesia berada di peringkat ke-9 dari seluruh negara di dunia. Menurut salah satu alasan mengapa industri manufaktur Indonesia menjadi yang terbesar se- ASEAN adalah karena sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trillion dollar club* yang jelas berbeda dengan negaralainnya di ASEAN (Kementrian Investasi, 2016).

Industri hasil tembakau merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara dan juga memberikan kesempatan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Industri tembakau di Indonesia memberikan lapangan kerja bagi sekitar enam juta orang, dan merupakan salah satu sektor penyumbang cukai dan pajak terbesar bagi Pemerintah RI. Namun disisi lain, industri hasil tembakau juga memberikan efek negatif bagi aspek kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, setiap kebijakan terhadap industri hasil tembakau sepatutnya mempertimbangkan beberapa aspek yang saling bertolak belakang tersebut. Dalam hal ini, pemerintah telah memiliki suatu *Roadmap* Industri Hasil Tembakau yang disusun secara

bersama-sama antara para *stakeholder* yang berkepentingan. Garis besar tujuan kebijakan tarif cukai hasil tembakau tahun 2013 juga telah mempertimbangkan elemen yang terdapat dalam *Roadmap* dimaksud.

Menurut Kementerian Perindustrian (2020), industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07 persen di kuartal kedua 2020, dengan pertumbuhan 6,91 persen meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2020, industri manufaktur tumbuh 3,68 persen dan menyumbang 0,75 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketangguhan ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20 persen pada tahun 2024.

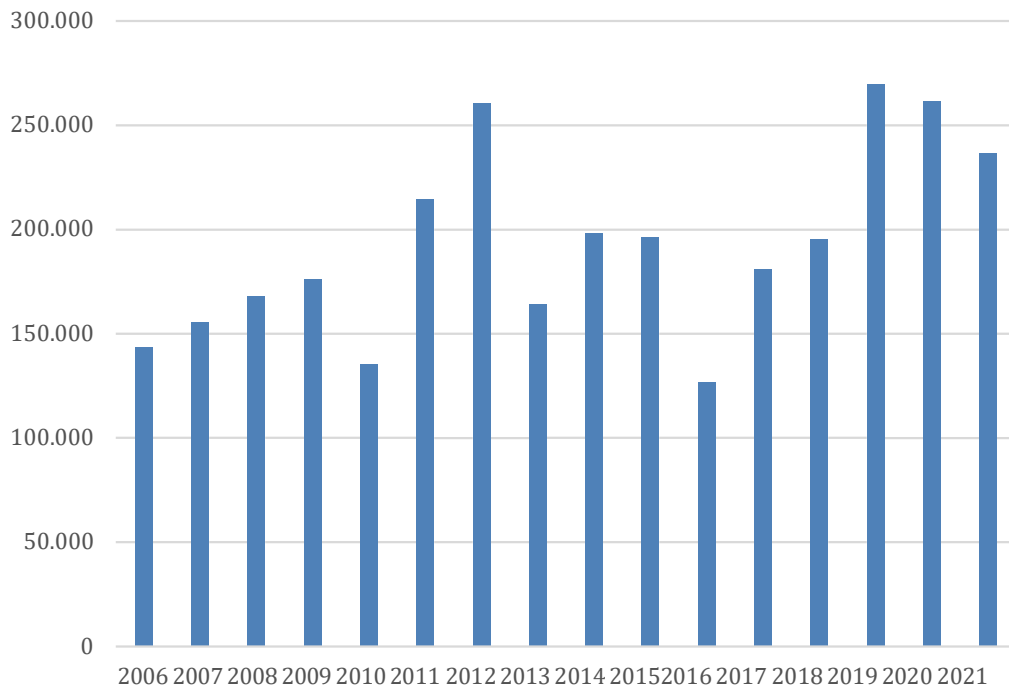
Industri Hasil Tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sumbangan sektor yang dikategorikan sebagai kearifan lokal ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai serta menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh. Kemenperin mencatat, pendapatan negara dari IHT yang berasal dari cukai dan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kontribusi IHT pada tahun 2016 memberikan pembayaran cukai sebesar 138,69 triliun rupiah atau 96,65 persen dari total cukai nasional. Sedangkan, serapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan

distribusi mencapai 4,28 juta orang serta di sektor perkebunan sebanyak 1,7 juta orang (Kementrian Perindustrian, (2017).

Menurut Mukrimaa et al., (2016), Tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan dan penting di Indonesia. Produk tembakau dan turunannya merupakan produk yang bernilai tinggi sehingga dalam aspek ekonomi sangat berperan dalam perekonomian nasional sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah (pajak/cukai), sumber pendapatan petani, dan penyedia lapangan kerja (pada sektor on farm maupun sektor industri rokok). Industri Hasil Tembakau (IHT) menjadi salah satu sektor manufaktur nasional yang strategis dan memiliki keterkaitan luas mulai dari hulu hingga hilir. Selain itu, berkontribusi besar dan berdampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, maupun pembangunan bangsa Indonesia selama ini. Menperin menjelaskan, industri rokok di dalam negeri telah meningkatkan nilai tambah dari bahan baku lokal berupa hasil perkebunan seperti tembakau dan cengkeh dinilai sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi. Industri rokok juga dapat dikatakan sebagai sektor kearifan lokal yang memiliki daya saing global. IHT juga penyumbang penerimaan negara yang cukup signifikan melalui cukai.

Sepanjang 2018, penerimaan cukai rokok menembus hingga 153 triliun rupiah atau lebih tinggi dibanding perolehan di 2017 sebesar 147 triliun rupiah. Penerimaan cukai rokok pada tahun lalu, berkontribusi mencapai 95,8 persen terhadap cukai nasional.

Gambar 1.1 Perkembangan Data Produksi Tembakau



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan pada tahun 2019 merupakan tahun tertinggi yaitu sebesar 269.800 Ton disebabkan meningkatnya produktifitas tenaga kerja dan luas lahan tembakau pada tahun tersebut, yang mana untuk produksi terendah sendiri adalah pada tahun 2016 sebesar 126.700 Ton. Menurut (Suhariyanto, 2016) anjloknya industri pengolahan tembakau disebabkan karena faktor musim panen tidak optimal karena kekurangan air di musim panas. Kenaikan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi bisa mempengaruhi profitabilitas produksi tembakau. Jika biaya meningkat sementara harga jual tidak naik sebanding maka, produksi bisa menurun

Tabel 1. 1. Data Ekspor – Impor Tembakau Indonesia

Tahun	Ekspor (Miliar)	Impor (Miliar)
2006	100,789,616	61,065,465
2007	114,100,873	744,434,239
2008	137,020,424	129,244,050
2009	116,509,992	96,829,163
2010	157,779,103	135,663,280
2011	203,496,619	177,435,550
2012	190,031,839	191,690,908
2013	182,551,754	186,628,631
2014	176,036,194	178,179,340
2015	150,282,258	142,694,804
2016	144,494,206	135,652,914
2017	168,810,637	156,925,150
2018	180,215,036	188,711,246
2019	167,682,996	171,275,737
2020	182,418,547	158,243,125
2021	179,253,752	142,316,338

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), ekspor industri pengolahan tembakau Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 24 persen. Menurut Aliansi Masyarakat Tembakau Indonesia (AMTI, 2018) menyatakan, terdapat sejumlah tantangan yang berpotensi melemahkan daya saing industri hasil tembakau nasional, mulai dari kebijakan dalam negeri yang terkadang tidak berimbang antara kepentingan kesehatan, kepentingan penerimaan negara, dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Nasir, (2014) Penurunan itu disebabkan mutu tembakau yang diproduksi oleh petani semakin lama makin menurun dan juga jumlah permintaan pasar luar negeri terhadap tembakau Indonesia sepi. Pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekspor kembali naik sebesar 8,7 persen. Sedangkan pada data pertumbuhan impor menunjukkan peningkatan ekspor pada tahun 2016.

Tingginya impor tembakau lantaran produk hasil industri dalam negeri banyak yang terserap oleh kebutuhan perusahaan industri tembakau. Menurut Soeseno (2022) alasan lain Indonesia masih mengimpor tembakau dari luar negeri adalah produksi dalam negeri tak yang mencukupi. pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan impor tembakau mengalami penurunan sebesar 3,1 persen.

Tabel 1. 2. Tabel Luas Areal Tembakau Indonesia

Tahun	Luas Areal (Ha)
2006	211.42
2007	217.67
2008	224.31
2009	216.74
2010	220.53
2011	225.90
2012	267.40
2013	189.70
2014	206.90
2015	208.30
2016	155.60
2017	201.80
2018	204.40
2019	234.30
2020	229.70
2021	235.12

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Stasistik (2020), luas areal perkebunan tembakau tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 267.40 Ha. Sedangkan untuk tahun terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 155.60 Ha karena fenomena La Nina atau kemarau basah menyebabkan banyak tanaman tembakau petani yang gagal panen karena tingginya curah hujan, bahkan sebagian petani sudah melakukan tambal sulam menanam ulang, namun tetap saja tidak berhasil dipanen. Badan

Pusat Statistik (2020) mencatat, Jawa Timur menjadi provinsi dengan area perkebunan tembakau terluas di Indonesia. Provinsi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa itu memiliki area perkebunan tembakau seluas 101,8 ribu Ha. Provinsi Jawa Tengah berada di urutan kedua dengan luas area perkebunan tembakau sebesar 49,5 ribu Ha. Kemudian, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas area perkebunan tembakau mencapai 31,9 ribu Ha. Luas area perkebunan tembakau di Provinsi Jawa Barat sebesar 8 ribu Ha. Luas area perkebunan tembakau di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara masing-masing sebesar 2,2 ribu ha dan 1,8 ribu Ha. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di urutan selanjutnya dengan luas area perkebunan tembakau sebesar 1,4 ribu Ha. Sedangkan, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki area perkebunan tembakau seluas 1,2 ribu Ha. Seiring dengan luas areanya, produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur menjadi yang paling besar, yakni 110,80 ribu ton. Posisinya diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dengan produksi tembakau sebesar 57,60 ribu ton.

Berdasarkan latar belakang diatas industri pengolahan tembakau menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi dari segi sumber daya alam dan kondisi geografisnya menjadi salah satu faktor pendukung produksi pengolahan tembakau. Selain itu, industri pengolahan tembakau mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana nilai pertumbuhan output, Tingkat spesialisasi, dan nilai tambah industri pengolahan tembakau di Indonesia.

Tabel 1.3. Tabel jumlah perusahaan Industri Pengolahan Tembakau

Tahun	Jumlah Perusahaan
2006	19
2007	18
2008	16
2009	16
2010	11
2011	11
2012	7
2013	6
2014	6
2015	8
2016	7
2017	8
2018	5
2019	4
2020	5
2021	3
Total	150

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah, 2023)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan jumlah Perusahaan industri pengolahan tembakau Indonesia periode 2006-2021 cenderung fluktuatif, hal ini diakibatkan adanya wabah pandemi covid 19 yang membuat turunnya permintaan domestik maupun luar negeri, sehingga Perusahaan industri pengolahan tembakau yang beroperasi di indonesia banyak yang merugi (kementrian Perindustrian, 2020). Kenaikan atau penurunan permintaan produk tembakau, baik domestik maupun internasional, dapat mempengaruhi jumlah perusahaan. Jika permintaan tinggi, perusahaan baru mungkin masuk ke pasar. Tingkat persaingan yang tinggi dalam industri tembakau juga menyebabkan konsolidasi dimana perusahaan kecil dan menengah diakuisisi oleh pemain besar, mengakibatkan penurunan jumlah perusahaan secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan indeks spesialisasi perdagangan, pertumbuhan nilai output dan nilai tambah industri pengolahan tembakau di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh indeks spesialisasi perdagangan dan pertumbuhan output terhadap nilai tambah industri pengolahan tembakau di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan indeks spesialisasi perdagangan, pertumbuhan nilai output dan nilai tambah industri pengolahan tembakau di Indonesia.
2. Untuk menganalisis indeks spesialisasi perdagangan dan pertumbuhan nilai output terhadap industri pengolahan tembakau di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini ialah suatu implementasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau rujukan untuk pemerintah dalam melakukan kebijakan mengenai ekspor tembakau. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku industri pengolahan tembakau agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi dalam menghadapi persaingan industri yang kompetitif sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai determinan industri pengolahan tembakau di Indonesia.

Adapun teori- teori yang dipakai dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- 1, Y., Teguh, M., Chodijah, R., Kurniawan, A., & Rahma, S. F. (2022). Economics Development Analysis Journal Determinants of Premium and Penalty of Worker Income in Indonesia Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Arofah, S. N., & Setiawan, A. H. (n.d.). *Analisis Determinan Penawaran Tembakau (Studi Kasus: Fenomena Patron-Klien Antara Petani Tembakau Dan Tengkulak Di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung)*.
- Claudia Sellyanne, D., Susetyo, D., Imelda, ., Bachri, F., Apriani, D., & Subardin, M. (2019). *The Determinant of Willingness to Pay for Waste Management in Slum Area*. 439–447. <https://doi.org/10.5220/0008441104390447>
- Devina, A. (2018). Analisis Determinan Daya Saing Industri Manufaktur Nonmigas (Studi Kasus: Provinsi di Pulau Jawa). *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7, 1–25.
- Ghozali, Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: UNDIP.
- Mauliza, Rahmila. 2023. Analisis Daya Saing Tembakau Indonesia di Pasar Internasional. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). No Title. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management, 2019*, 1–14.
- Pratiwi, G., & Anggraeni, L. (2013). Analisis Struktur, Kinerja, Dan Perilaku Industri Rokok Kretek Dan Rokok Putih Di Indonesia Periode 1991-2008. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.1.59-70>
- Rahmadi, S., Jurusan Ekonomi Pembangunan, M., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Ekonomi Pembangunan, J. (n.d.). Determinan produktivitas tenaga kerja industri kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 16, Issue 1). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index34>
- Ria, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia. *Jom FEKON*, 2(2), 1–12.
- Sulastri, E. M., & Suhono, S. (2016). Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok di Indonesia Selama Periode 2003 - 2012. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 77–90. <https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.444>

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Todaro, Michael P. 2006. "Stephen C. Smith." *Economic development* 10.
- Wijaya, I. R. A., Masyhuri, M., Irham, I., & Hartono, S. (2016). Analisis Input Output Pengolahan Tembakau Di Provinsi Jawa Timur. *Agro Ekonomi*, 25(1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17355>
- Wikipedia. "Indonesia." <https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia#Demographics>.